

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Saat ini dunia sedang dilanda wabah yang disebabkan oleh virus Corona atau *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Wabah yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei China ini sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan beberapa aspek mengalami perubahan drastis, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan mewajibkan seluruh institusi pendidikan dialihkan ke metode pembelajaran online untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Hal ini tentu saja merupakan tantangan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Adanya perubahan sistem pembelajaran dapat mempengaruhi para pelajar yang sebagian besar merupakan remaja. Dengan sistem pembelajaran online para pelajar dituntut untuk tetap berada di rumah dan melakukan *social distancing*, yang artinya para pelajar tidak dapat bersosialisasi secara bebas selama masa pandemi ini.

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam perkembangan manusia mulai mencari identitas dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa serta masa dimana seseorang mulai menemukan jati diri untuk kemudian menentukan arah hidupnya. Para remaja dengan rentang usia 14 -22 tahun dikatakan sebagai usia yang produktif untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan, baik belajar, bekerja, dan lain sebagainya.

Pada usia tersebut, remaja cenderung ingin menyalurkan semua keinginannya. Hal ini mendapat dukungan dengan adanya UU RI Nomor 23 Tentang Perlindungan Anak Tahun 2002, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya, hal tersebut tidak terlepas oleh pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Penyaluran keinginan yang didukung oleh pengaruh lingkungan positif akan membentuk pribadi remaja yang positif, sebaliknya apabila dukungan lingkungan negatif, akan membawa pengaruh negatif pula (Arifah, 2015).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal dengan kota Pendidikan atau kota pelajar, sehingga Kabupaten Bantul saat ini identik dengan jumlah remaja yang banyak untuk menempuh

pendidikan. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, banyak remaja di Bantul yang terkena dampaknya karena harus mengikuti pembelajaran sekolah secara daring sampai dengan batas waktu yang belum dapat ditentukan.

Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kondisi psikologis serta motivasi para remaja jika dibiarkan dalam jangka panjang. Fasilitas umum milik daerah yang ada di Kabupaten Bantul kebanyakan fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, fasilitas pariwisata, fasilitas perbankan, serta fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah. Namun untuk fasilitas umum yang bersifat edukasi khususnya untuk para remaja masih belum tersedia di Kabupaten Bantul.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bantul

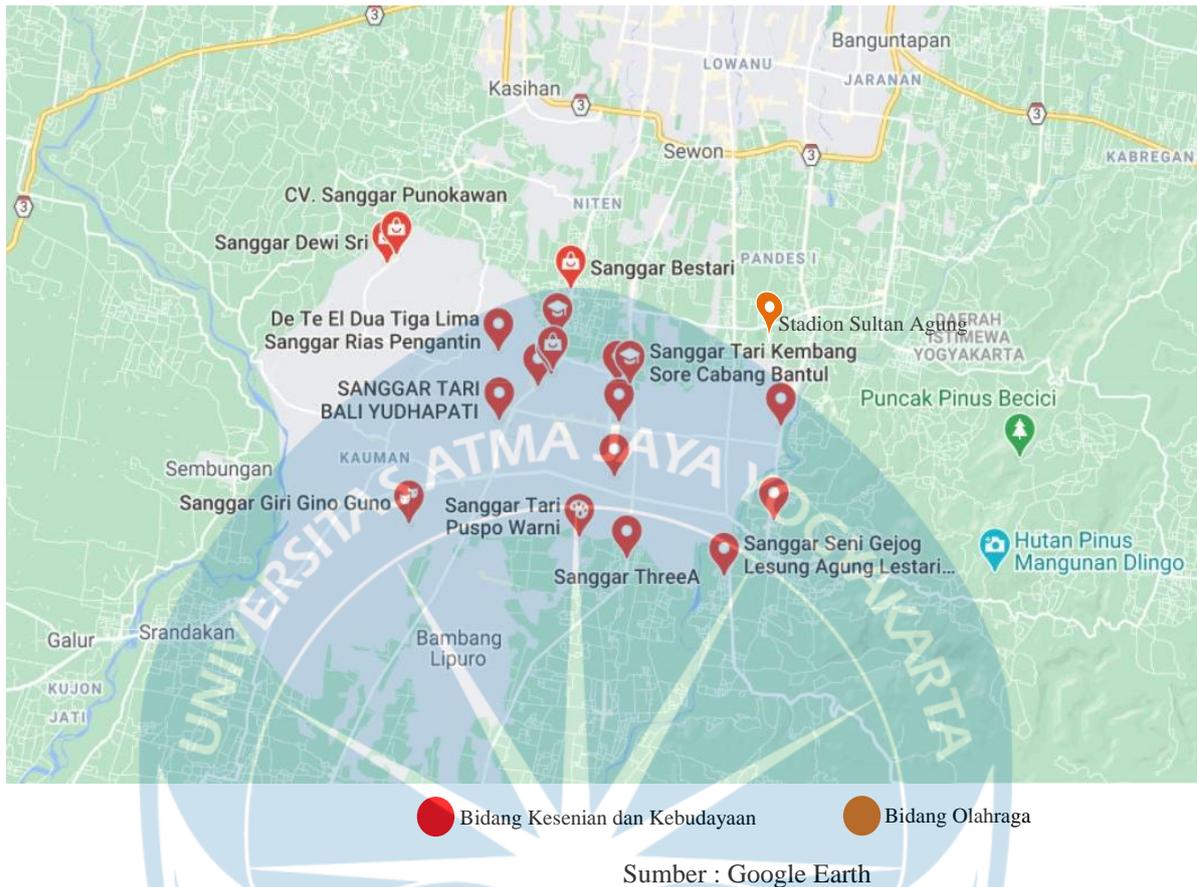
| Kelompok Umur Age Groups | Jenis Kelamin/Sex | | Jumlah Total |
|-----------------------------|-------------------|---------------------|-----------------|
| | Laki-Laki Male | Perempuan Female | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0-4 | 34 999 | 33 729 | 68 728 |
| 5-9 | 35 751 | 34 210 | 69 961 |
| 10-14 | 36 370 | 34 513 | 70 883 |
| 15-19 | 35 694 | 33 931 | 69 625 |
| 20-24 | 34 569 | 34 202 | 68 771 |
| 25-29 | 36 098 | 36 380 | 72 478 |
| 30-34 | 38 243 | 38 000 | 76 243 |
| 35-39 | 37 819 | 37 642 | 75 461 |
| 40-44 | 37 409 | 37 066 | 74 475 |
| 45-49 | 34 283 | 34 876 | 69 159 |
| 50-54 | 32 922 | 33 817 | 66 739 |
| 55-59 | 29 521 | 30 535 | 60 056 |
| 60-64 | 24 484 | 25 226 | 49 710 |
| 65-69 | 17 478 | 18 193 | 35 671 |
| 70-74 | 11 673 | 13 570 | 25 243 |
| 75+ | 13 720 | 18 847 | 32 567 |
| Nama Provinsi | 491 033 | 494 737 | 985 770 |

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka 2021

Berdasarkan data Kabupaten Bantul Dalam Angka 2021, usia remaja dari 14 tahun hingga 22 tahun mencapai angka yang cukup besar, yakni sekitar 152 ribu jiwa dari 985 ribu penduduk di Kabupaten Bantul. Dapat dikatakan bahwa terdapat banyak remaja di usia produktif di Kabupaten Bantul. Untuk menghindari hal gangguan psikologis dan motivasi oleh para remaja akibat sekolah online dengan jangka waktu yang lama, maka perlu diadakan upaya yaitu dengan menyediakan wadah untuk mereka berkegiatan dan bersosialisasi sesuai kebutuhan mereka, baik dalam ruangan maupun diluar ruangan.

Di Kabupaten Bantul sendiri fasilitas untuk memenuhi kebutuhan remaja masih sangat minim. Kebanyakan merupakan fasilitas umum yang ada meliputi bidang kesehatan dan perbankan. Sedangkan fasilitas yang diperuntukan untuk remaja masih jarang di temukan di Kabupaten Bantul.

Gambar 1.2. Peta Persebaran Fasilitas Remaja di Kabupaten Bantul



Melihat dari persebaran fasilitas yang ada di Bantul, kebanyakan merupakan fasilitas di bidang seni dan kebudayaan serta bidang olahraga. Hal tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan remaja yang cenderung ingin bersosialisasi dan belajar hal baru. Selain fasilitas yang kurang, para remaja lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang mudah diakses dengan cepat, lengkap, dan terbuka untuk semua kalangan masyarakat.

Oleh karena itu Kabupaten Bantul perlu membangun fasilitas untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kreatifitas para remaja secara maksimal terlebihnya yang tidak didapatkan selama sekolah online serta dapat di akses oleh semua kalangan masyarakat. Hal tersebut mendorong berdirinya bangunan Pusat Remaja di Bantul sebagai salah satu fasilitas edukasi untuk para remaja di masa pandemi. Area tersebut diharapkan dapat digunakan untuk berbagai jenis pembelajaran, tidak dipungut biaya, serta mudah untuk di akses dan aman dikunjungi di masa pandemi. Beberapa bidang yang akan diajarkan dan nantinya akan berguna selama sekolah online atau setelah pandemi berakhir antara lain seperti musik, memasak, IT, dan minat bakat lainnya.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Pada masa ini negitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Dalam perkembangan kepribadian seseorang, masa remaja memiliki arti yang khusus, hal itu dikarenakan remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi juga tidak termasuk golongan orang dewasa.

Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang sepenuhnya. Sedangkan remaja walaupun sudah mulai berkembang namun belum mampu untuk menguasai fungsi fisik psikisnya dengan baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, masa remaja dapat dikelompokkan dalam beberapa tahapan berikut ini :

1) Pra Remaja (12-14 tahun)

Fase ini mempunyai jangka waktu yang pendek. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena tingkah laku para remaja cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga. Remaja pada fase ini menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

2) Remaja Awal (14-17 tahun)

Pada fase ini mereka mencari identitas diri. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah, menyerupai orang dewasa muda. Remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu untuk diluangkan.

3) Remaja Lanjut (17-22 tahun)

Pada fase ini para remaja cenderung ingin menonjolkan dirinya, yang menunjukkan bahwa ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Mereka berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja dalam masa transisi menuju dewasa memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai

kehidupan disekitar mereka dan selalu ingin tahu hal-hal yang dialami dengan teman mereka. Para remaja juga bercerita mengenai kesenangan yang diperoleh dari keakraban dan kegembiraan ketika menjalin relasi. Sebagai contoh mereka suka pergi bersama-sama melakukan berbagai aktifitas sekolah, dilingkungan rumah, makan bersama, pergi berkumpul dengan teman sebaya, atau sekedar jalan-jalan, dan lain-lain.

Sebagaimana orang dewasa, seorang remaja hidup di dua lingkungan, yaitu lingkungan rumah dan di luar rumah. Namun disaat masa pandemi seperti ini, waktu mereka hampir seluruhnya dihabiskan di rumah. Oleh karena itu, para remaja perlu di bantu agar tetap dapat melakukan apa yang mereka inginkan. Dengan begitu pengetahuan dan pengalaman mereka tentang dunia menjadi lebih banyak di dalam ruang lingkup mereka.

Perkembangan remaja dalam suatu kawasan atau kota menjadi indikator penentu bagaimana para remaja berperan aktif dalam perkembangan kawasan atau kota yang mereka tinggali dan bagaimana peran aktif pemerintah mendukung kreatifitas para remajanya.

Dalam konteks Kabupaten Bantul, banyak remaja di usia produktif untuk menekuni minat bakat yang mereka inginkan. Sehingga diperlukan wadah yang mampu menaungi setiap kegiatan sehingga keaktifan tetap terjaga. Maka dengan adanya bangunan Pusat Remaja, diharapkan kegiatan pengembangan bakat minat di Kabupaten Bantul dapat terwadahi di saat masa pandemi ini.

Fasilitas bangunan Pusat Remaja difokuskan untuk kegiatan remaja dalam hal pengembangan diri dan sosial, antara lain ; pembelajaran informal, seperti pembelajaran IT, seni, olahraga, dan lain sebagainya yang nantinya akan dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan. Terdapat area terbuka berupa taman dan lapangan untuk mengakomodasi olahraga seperti bulu tangkis, basket, voli, dan lain-lain. Semua fungsi tersebut di rangkum dalam satu bangunan dengan tetap memperhatikan standar protokol kesehatan Covid-19. Di samping itu keberadaan bangunan Pusat Remaja di Bantul yang terpusat akan memudahkan fleksibilitas dan mobilitas bagi pengguna dalam mengakses kebutuhannya.

Konsep bangunan Pusat Remaja di Bantul nantinya mampu meningkatkan semangat kreativitas, hubungan sosial dan keinginan para remaja untuk melakukan berbagai kegiatan yang terwadahi dalam suatu ruangan dengan tatanan ruang mengikuti standar protokol kesehatan Covid-19, hal tersebut berkaitan dengan adanya anjuran pemerintah yaitu *physical distancing*. Lalu menerapkan sirkulasi satu arah dalam bangunan, memperbanyak ventilasi, beberapa jalur untuk keluar-masuk,

area untuk mengecek temperature, dan area terbuka untuk kegiatan sharing dan belajar.

Di samping keberadaan prinsip standar protokol kesehatan Covid-19, digunakan pendekatan perilaku arsitektur mengingat jumlah remaja berusia produktif di Kabupaten Bantul yang cukup banyak untuk disikapi dan difasilitasi agar tidak menimbulkan masalah di masa pandemi Covid-19 ini. Prinsip-prinsip perilaku arsitektur yang digunakan menekankan pada aspek penyediaan insfrastruktur dan fasilitas yang dapat mengakomodasi sesuai dengan perkembangan para remaja yaitu dari segi kebutuhan fungsional, ekonomis, mengekspresikan emosi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud bangunan Pusat Remaja Pasca Pandemi di Kabupaten Bantul yang dapat menyesuaikan kebutuhan dan karakter remaja dalam meningkatkan minat bakat serta interaksi para remaja pasca pandemi melalui tata ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan Arsitektur Perilaku ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Menghasilkan wujud rancangan bangunan pusat remaja di Kabupaten Bantul yang dapat menyesuaikan karakter dan kebutuhan remaja dalam meningkatkan minat bakat serta interaksi para remaja pasca pandemi melalui tata ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan Arsitektur Perilaku.

1.3.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan di atas, maka sasaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya karakteristik perilaku, dan kebutuhan remaja melalui pengamatan langsung dan studi literatur.
2. Terwujudnya perancangan bangunan pusat remaja di masa pandemi dengan mengutamakan standar protokol kesehatan Covid-19.
3. Terwujudnya perancangan tata ruang dalam dan ruang luar yang dapat memberikan batasan *physical distancing* untuk setiap pengguna.
4. Terwujudnya perancangan bangunan pusat remaja dengan pendekatan Perilaku Arsitektur sebagai perancangan yang saling mempengaruhi menyangkut interaksi manusia-lingkungan sehingga mampu mengatasi masalah di masa pandemi Covid-19.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

1. Lingkup Spasial

Pusat Remaja di Bantul ini merupakan bangunan dengan pendekatan psikologi arsitektur di lingkup pelayanan tingkat kabupaten. Pemilihan lokasi harus dipertimbangkan dengan baik agar aktivitas didalam bangunan dapat berjalan dengan baik. Lokasi yang sesuai adalah lokasi yang memiliki aksesibilitas yang mudah dan strategis, selain itu juga yang membawa unsur alam ke wilayah Kabupaten Bantul.

2. Lingkup Substantial

Pusat Remaja di Bantul merupakan bangunan dengan pendekatan psikologi arsitektur dengan lingkup pelayanan wilayah Kabupaten Bantul. Pusat Remaja termasuk bangunan terdiri dari beberapa massa yang terdiri dari *indoor* dan *outdoor* dengan penataan lansekapnya.

1.4.2. Pendekatan Studi

Perencanaan dan Perancangan Pusat Remaja di Bantul yang adaptif terhadap standar protokol kesehatan Covid-19 ini menggunakan pendekatan Perilaku Arsitektur. Pendekatan ini diimplementasikan dengan mempertimbangkan interaksi antar pengguna dan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan bangunan yang dapat mewadahi kegiatan dan memfasilitasi minat bakat, serta sebagai sarana edukasi dan rekreatif para remaja di Kabupaten Bantul yang tinggal.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

Metode studi yang akan digunakan untuk menyusun landasan konseptual dan mewujudkan rancangan pusat remaja di Bantul ini menggunakan metode deduktif dimana penalaran ditujukan pada data, fakta dan gagasan umum yang kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.

1. Metode Primer

Pengambilan data primer dilakukan melalui pengamatan, dokumentasi, dan melakukan observasi langsung terhadap tipologi bangunan yang sejenis untuk memahami dan merasakan ruang-ruang yang ada. Selain itu dilakukan pula wawancara dengan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi yang terpercaya mengenai kondisi, aktivitas dan karakteristik pelaku.

2. Metode Sekunder

Pengambilan data sekunder dilakukan melalui studi literatur yaitu dengan pencarian data yang relevan dan terkait dengan fokus studi. Data juga di dapat melalui tinjauan teori, literatur, artikel, buku, serta peraturan dan persyaratan yang berkaitan dengan objek studi.

3. Analisis

Menganalisis data berdasarkan teori-teori yang ada untuk pemecahan masalah. Analisis termasuk sistem programmatic, perilaku, karakter, kegiatan pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang, lokasi, tapak perencanaan tapak, konstruksi, bahan, utilitas, dan penekanan studi.

4. Kesimpulan

Menarik sebuah kesimpulan dari landasan konseptual yang bersifat umum kemudian menjadi khusus untuk tujuan hasil akhir landasan perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Remaja di Bantul.

1.6. Tata Langkah

1.6.1. Sistematikan Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi, kajian penelitian sejenis, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Obyek Studi

Pada bagian tinjauan umum proyek berisikan uraian pengertian dari objek studi yang dipilih, fungsi dan tipologi objek studi, tinjauan terhadap objek sejenis, standar perencanaan dan perancangan sebuah bangunan pusat remaja, serta mencakup tinjauan studi preseden.

BAB III Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teoretikal

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta teori-teori arsitektural khususnya psikologi arsitektur sebagai bentuk mengatasi masalah remaja di masa pandemi.

BAB IV Tinjauan Kawasan/Wilayah

Pada bagian tinjauan lokasi berisi tentang data – data seperti kondisi geografis, kondisi klimatologis, kondisi administrative, kebijakan otoritas wilayah dan kependudukan, Rencana Tata Ruang Wilayah dan peraturan lainnya yang berlaku di lokasi penelitian. selain itu didukung juga dengan kondisi sarana prasarana, kriteria pemilihan

lokasi hingga potensi apa saja yang bisa dikembangkan dalam perencanaan dan perancangan bangunan pusat remaja.

BAB V Analisis Perencanaan Dan Perancangan

Berisi tentang analisis-analisis yang dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Remaja di Bantul meliputi analisis site, program kegiatan, analisis kebutuhan runag, hubungan antar ruang, perancangan tata ruang, penampilan bangunan, dan analisis perlengkapan dan kelengkapan bangunan.

BAB VI Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Berisi konsep perencanaan yang mencakup persyaratan-persyaratan perencanaan, lokasi tapak, dan konsep perencanaan tapak, serta konsep perancangan yang meliputi konsep programatik dan konsep penekanan studi.

Daftar Pustaka

Berisi tentang daftar pedoman dan sumber Pustaka yang berkaitan dengan objek studi.

Lampiran